

Bangsa Belanda di Indonesia

A. Time Line Masa Penjajahan Kolonial Belanda dan Inggris

Berdirinya Negara Belanda
<ul style="list-style-type: none">• (1519) Belanda di bawah kekuasaan Raja Spanyol sekaligus Kaisar Holy Roman, Raja Charles V.• (1581) Belanda merdeka dari Spanyol dan Willem of Prince Orange menjadi raja Belanda pertama. Konon warna oranye menjadi warna "keramat" Belanda.
Penyebab Penjelajahan Bangsa Belanda ke Timur
<ul style="list-style-type: none">• Orang-orang Belanda adalah distributor handal rempah-rempah ke daerah pedalaman Eropa.• Rempah-rempah yang diperdagangkan Belanda diambil dari "agen" nya yaitu Portugal• Semenjak Portugal menjadi wilayah Spanyol, Belanda dilarang mengambil rempah-rempah dan mengakibatkan Belanda harus mencari sendiri rempah-rempah.
Proses Kedatangan Belanda ke Indonesia dan Berdirinya VOC
<ul style="list-style-type: none">• (1595) Cornelis de Houtman pergi ke Indonesia dengan memanfaatkan jalur pelayaran yang sudah ditemukan dan akhirnya tiba di Banten. Namun pada akhirnya diusir dari Banten karena kecongkakannya.• (1598) Belanda di bawah Jacob van Neck tiba di Banten. Kedatangannya kali ini disambut baik oleh orang-orang Banten karena Banten mengalami kerugian akibat ulah Portugis. Belanda mendarat di Maluku dan disambut baik oleh rakyat Maluku.• (1602) Karena terjadi persaingan tidak sehat antar pedagang Belanda, maka Belanda mendirikan perkumpulan usaha dagang yang disebut VOC (Vereenigde Oost-Indische Company). Gubernur Jenderal pertama adalah Pieter Both.• VOC diberikan hak istimewa atau hak octrooi dari pemerintah Belanda antara lain:<ol style="list-style-type: none">1. hak monopoli2. hak membuat uang3. hak mendirikan benteng4. hak mengadakan perjanjian dengan kerajaan di Indonesia5. hak membentuk tentara.• (1605) VOC menaklukkan Portugis di Maluku• (1610) VOC mendirikan kantor dagang di Ambon• (1618) Perang VOC dengan Banten di Jayakarta, Pangeran Jakarta memihak Banten. VOC berhasil menaklukkan Jayakarta dan mengganti nama menjadi Batavia.• (1619) Kantor dagang VOC dipindah ke Batavia setelah JP. Coen merebutnya dari tangan Banten dengan menaklukkan Pangeran Jayakarta.• (1620) VOC melakukan pengusiran dan pembantaian penduduk Banda karena penduduk melakukan penyelundupan rempah-rempah ke pedagang asing lainnya.• (1640) VOC berhasil merebut Malaka dari Portugis.• (1660) VOC menyerang Gowa dan menghancurkan kapal-kapal Portugis.• (1669) VOC berhasil menaklukkan Gowa dan berhasil memonopoli perdagangan rempah-rempah di daerah Makassar.• (1682) VOC berhasil menaklukkan Banten dan memonopoli perdagangan di sana.• (1740) VOC membantai penduduk Tionghoa di Batavia karena memberontak terhadap VOC.• (1741) Pakubuwono membantu perlawanan penduduk Tionghoa di Semarang. Pos VOC di Semarang dikepung 20.000 orang Jawa dan 3.500 orang Tionghoa. Namun perlawanan ini berhasil dipadamkan VOC.
Kebijakan-kebijakan Pemerintahan VOC
<ul style="list-style-type: none">• Verplichte Leverantie: penyerahan wajib hasil bumi dengan harga yang ditetapkan VOC.• Contingenten: pajak in natura.• Ekstribusi: hak VOC untuk menebang pohon rempah-rempah agar harga rempah-rempah tetap mahal.

- **Hongi Tochten:** pelayaran hongi dengan perahu kora-kora untuk mengawasi pelaksanaan monopoli.

Pengaruh Revolusi Perancis Terhadap Pembubaran VOC

- (1795) Belanda mengalami kekalahan pada **Perang Koalisi I** menghadapi Napoleon. Akhirnya Belanda dikuasai Napoleon dan Napoleon mendirikan **Republik Batavia** sebuah pemerintahan boneka dibawah Napoleon.
- Keluarga keturunan Willem of Prince Orange mengungsi ke Inggris dan mendirikan pemerintahan Belanda sementara. **Raja Willem V** mengeluarkan **Surat-surat Kew** yang memerintahkan daerah jajahan Belanda diserahkan ke Inggris agar tidak jatuh ke tangan Perancis.
- (1800) Penguasa Republik Batavia resmi **membubarkan VOC** karena korupsi yang merajalela dan monopoli perdagangan bertentangan dengan semangat liberalisme Revolusi Perancis. Kekuasaan VOC diambilalih oleh Pemerintah Batavia
- (1808-1811) Pemerintah Republik Batavia mengangkat **Herman Willem Daendels** sebagai Gubernur Hindia Belanda. Kebijakan Daendels antara lain:
 1. Memberlakukan kerja rodi dan mengembangkan perbudakan
 2. Mengadakan **Preanger Stelsel** (tanam paksa kopi di priangan)
 3. Membuat jalan dari Anyer sampai Panarukan (**Groote Postweg**).
 4. Membagi Jawa menjadi 9 daerah.
 5. Para Bupati dijadikan pegawai pemerintah
 6. Penyederhanaan upacara adat di Kraton Jawa.
 7. Membuat peradilan keliling dan membagi tiga jenis peradilan yaitu peradilan untuk Eropa, Pribumi dan Timur Asing.
- Pada masa Daendels muncul tanah-tanah partikelir. **Tanah partikelir** adalah tanah rakyat yang dijual kepada pengusaha swasta asing seperti bangsa Belanda, Cina, Arab, dan sebagainya.
- (1811) Terjadi pertempuran antara Belanda dengan Inggris di Jawa Tengah. Pasukan Belanda terdesak di Tuntang dan akhirnya Belanda menyerah serta menandatangani **Kapitulasi Tuntang** yang berisi: Jawa dan Madura menjadi milik Inggris, semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris, orang Belanda dapat dipekerjakan dalam pemerintah Inggris.

Kekuasaan Inggris di Jawa (1811-1816)

- (1811) Inggris mengangkat **Thomas Stamford Raffles** sebagai Gubernur di Jawa. Kebijakannya adalah:
 1. Menghapus kerja rodi.
 2. Mengganti corak pemerintahan pribumi menjadi pemerintahan bercorak barat dengan tujuan menghapus feodalisme dan sistem tanah jabatan (tanah lungguh).
 3. Penghapusan kepemilikan tanah atas nama pribadi. Semua tanah milik Inggris dan rakyat diwajibkan membayar sewa (**landrent**).
 4. Membagi Jawa atas 16 karesidenan.
- Sistem sewa tanah mengalami kegagalan karena begitu kuatnya feodalisme. Selain itu rakyat Indonesia banyak yang belum mengenal uang.
- Raffles menjalankan politik pembatasan kekuasaan bupati. Pembatasan kekuasaan bupati itu antara lain adalah bahwa para bupati diberi fungsi sebagai pengawas polisi distrik, dilarang melakukan perdagangan, tanah lingkungan bagi bupati dihapuskan, pegawai bupati diberi gaji berupa uang.
- (1812) Raffles mengganti kedudukan Sultan Hamengkubuwono II dengan Hamengkubuwono III. HB II diasingkan ke Padang. Inggris juga berhasil menguasai Palembang dan Belitung.
- (1813) Raffles menghapuskan Kesultanan Banten. Sultan Banten akan diberikan uang pensiun dari Inggris.
- (1814) Raffles kedudukannya diganti oleh **John Fendall**. Kerajaan Bone menyerang Inggris.
- (1814) **Konvensi London** dilakukan dimana Maluku harus diserahkan Inggris kepada Belanda.
- (1815) Perang Napoleon berakhir. Sesuai dengan **Konvensi Wina**, diputuskan bahwa Inggris harus mengembalikan Jawa kepada Belanda.
- (1816) Inggris menyerahkan Jawa ke Belanda.
- (1824) Inggris menyerahkan Bengkulu kepada Belanda dalam **Traktat London**

Pemerintahan Komisaris Jenderal (1816-1830)

- Setelah Konvensi London dan konvensi Wina, wilayah Inggris harus dikembalikan kepada Belanda.
- (1819-1826) **Gubernur Jenderal van der Capellen** berkuasa. Kebijakannya adalah melanjutkan sistem sewa tanah Raffles. Pada masa ini Belanda menghadapi perlawanan Pattimura, Pangeran Diponegoro serta Kaum Padri dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol,
- (1826-1830) **Gubernur Jenderal du Bus Gisignies** berkuasa.

Penjajahan Pemerintahan Hindia Belanda dan Tanam Paksa (1830-1870)

- (1830) Belanda mengalami defisit anggaran belanja yang diakibatkan **Perang Diponegoro**, **Perang Kemerdekaan Belgia**, dan **Perang Padri**. Belanda akhirnya mengeluarkan ketentuan Tanam Paksa (**Cultuur Stelsel**) pada masa **Van den Bosch**
- Ketentuan tanam paksa adalah:
 1. 1/5 tanah rakyat ditanami tanaman ekspor.
 2. Jumlah jam kerja menanam tanaman ekspor tidak boleh melebihi jam kerja menanam padi.
 3. Kegagalan panen tanaman ekspor ditanggung pemerintah jika terjadi bencana alam atau hama.
 4. Tanah untuk tanaman ekspor bebas pajak.
 5. Nilai lebih keuntungan tanaman ekspor diberikan kepada petani.
 6. Pengawas tanam paksa dilakukan pejabat pribumi.
- Namun ketentuan tanam paksa tersebut tidak sesuai dengan peraturan. Banyak korupsi yang dilakukan pejabat pribumi. Hal ini disebabkan oleh **cultur procenten** (hadiah yang diberikan kepada petugas pengawas apabila hasil tanam melebihi target).
- Akibat tanam paksa adalah:
 1. Penduduk mulai mengenal tanaman ekspor seperti kopi, teh, kina, tembakau, dan nila.
 2. Kelaparan karena tidak sempat menggarap lahannya
 3. Belanda mengalami surplus. Badan Usaha Dagang Belanda (**Nederland Handel Maatschappij**) mendapat keuntungan pengangkutan hasil tanam paksa
- (1854) Belanda mengeluarkan **Reglement ophet belied der Regering in Nederlandsch – Indie** (RR) yang berisi tentang tata cara pemerintahan di Indonesia.
- (1856) Reaksi penderitaan rakyat Jawa akibat tanam paksa menimbulkan kritik dari **Dowes Dekker** yang menulis **Max Havelaar** dan **Baron van Hoevell**.
- (1863) Tanam paksa cengkeh dan pala diakhiri.
- (1865) Tanam paksa teh, kayu manis, dan nila diakhiri.

Politik Pintu Pintu Terbuka

- **Frans van de Putte, de Wall**, dan **Thorbecke** menyampaikan usulan liberalisme ekonomi di tanah jajahan.
- Kemenangan kaum liberal dalam perpolitikan Belanda membuat Tanam Paksa dihapus dan Belanda mengeluarkan **Undang-Undang Agraria (Agrarische Wet 1870)**. Isinya antara lain:
 1. Gubernur Jenderal tidak boleh menjual tanah
 2. Gubernur Jenderal dapat menyewakan tanah
 3. Gubernur Jenderal tidak boleh mengambil tanah-tanah yang dibuka oleh rakyat.
- (1867) **Indische Comptabiliteit Wet** dikeluarkan berisi tentang perbendaharaan keuangan Hindia Belanda.
- (1870) **Agrarische Besluit** dikeluarkan yang mengatur hak kepemilikan tanah dan jenis hak penyewaan tanah oleh pihak swasta. Pengusaha Eropa beramai-ramai menanamkan modalnya di Hindia-Belanda. **Suiker wet** dibuat untuk mengatur tentang produksi dan distribusi gula
- (1880) **Koeli Ordonantie (Peraturan Kuli)** dibuat untuk mengatur hubungan kerja antara buruh dengan pengusaha. **Poenal Sanctie** adalah hukuman bagi para kuli yang melanggar Koeli Ordonantie.
- (1885) Belanda membentuk **Mindere Welvaarts Commissie** (Panitia Kemerosotan Kemakmuran) untuk meneliti kemerosotan penduduk.
- (1900) Kebijakan ekonomi liberal dihapuskan karena kemerosotan kesejahteraan penduduk dan krisis perkebunan.

- Dilaksanakannya Politik Etika (*Etische Politiek*) sebenarnya bukan karena bangsa Belanda benar-benar merasa berhutang budi, melainkan karena kebutuhan Belanda sendiri, baik kalangan Pemerintah maupun swasta Belanda membutuhkan tenaga pribumi yang terampil dan terdidik yang bisa digaji murah.

B. Perlawanan Terhadap Belanda

Perlawanan Maluku (1817)

- (1814) Konvensi London mengharuskan Maluku diserahkan dari Inggris ke Belanda. Belanda mengharuskan adanya penyerahan wajib berupa hasil bumi (*leverantie*). Rakyat Maluku tidak puas dan akhirnya mengadakan perlawanan yang dipimpin oleh **Kapiten Pattimura** dan **Christina Marthia Tiahahu**.
 - **Sebab umum perlawanan:** penyerahan wajib (*leverantie*), kewajiban kerja rodi/paksa, paksaan rakyat Maluku untuk menjadi tentara yang akan dikirim ke Jawa
 - **Sebab khusus:** Penolakan **Residen van den Berg** untuk membayar harga perahu yang dipesan sesuai dengan harga sebenarnya.
- (15/5/1817) Perlawanan rakyat Pattimura berhasil merebut **Benteng Duurstede**.
- (3/8/1817) Benteng Duurstede berhasil direbut kembali oleh Belanda.
- (16/12/1817) Pattimura akhirnya berhasil ditangkap oleh **Liman Pietersen** dan dijatuhi hukuman gantung oleh pemerintah Belanda.

Perlawanan Kaum Padri (1821-1837)

- (1800-an) Terjadi pertentangan antara kaum adat yang selalu berbuat maksiat dan kaum padri atau agama.
- (1821) Belanda turut campur tangan dalam pertentangan ini yang menentang Kaum Padri dengan mengadakan perjanjian Kaum Adat.
 - **Sebab umum perlawanan:** Berkembangnya paham Wahabi yang ajarannya bertentangan dengan kaum Adat, campur tangan Inggris kemudian Belanda dalam pertentangan kaum Padri dengan kaum Adat.
 - **Sebab khusus perlawanan:** terjadinya perang antara Kaum Adat dan Kaum Padri. Kaum Adat kemudian meminta bantuan pada Belanda.
- (1821) Pecah perang Perlawanan Kaum Padri dipimpin oleh **Tuaniku Imam Bonjol**.
- (1825) Belanda mengadakan perjanjian damai dengan Kaum Padri (dinamakan **Perjanjian Masang**) agar Belanda bisa fokus menghadapi Perang Diponegoro.
- (1830) Belanda kembali menyerang Kaum Padri setelah Perang Diponegoro selesai.
- (1835) Pasukan Belanda mengalahkan Kaum Padri.
- (1837) Perlawanan Imam Bonjol berhasil dipatahkan dengan ditipunya Imam Bonjol dalam perundingan.

Perlawanan Diponegoro (1825-1830)

- Penyebab perlawanan Diponegoro
 - **Sebab Umum:** Terjadi campur tangan pemerintah Belanda terhadap urusan kerajaan Mataram. Selain itu Belanda menindas rakyat dengan pajak yang berat.
 - **Sebab Khusus:** Belanda membuat jalan kereta api yang melintasi tanah makam leluhur **Pangeran Diponegoro** di desa Tegal Rejo tanpa seijin Pangeran Diponegoro.
- (20/7/1825) Akhirnya Pangeran Diponegoro memimpin perlawanan rakyat. Ia dibantu oleh **Kiai Mojo**, **Sentot Alibasyah**, **Pangeran Suryo Mataram**, dan **Pangeran Serang**.
- (1827) Belanda melakukan siasat **Benteng Stelsel** dan **Divide et Impera**. Siasat lainnya adalah mengangkat kakek Diponegoro yaitu **Sultan Sepuh** sebagai Sultan Yogyakarta. Pangeran Diponegoro terdesak dan meminta Belanda mengadakan perundingan
- (1830) Diponegoro ditangkap pada saat berunding. Ia dibuang ke Manado dan dipindahkan ke Makassar sampai wafat.

Perlawanan Bali (1846-1849)

- (1844) **Raja Buleleng** memberlakukan **hak tawan karang** kepada kapal Belanda. Belanda mengeluarkan ultimatum, tetapi ditolak Bali.
- (1848) Belanda menyerang Buleleng tetapi Bali dapat bertahan lewat perlawanan yang dipimpin **Patih Ketut Jelantik**. Pertempuran ini dinamakan **Perang Jagaraga**. Pasukan Buleleng terdesak ke selatan. Belanda tertahan oleh kerajaan Karang Asem sehingga terjadi **Perang Puputan** (perang mati-matian). Namun Belanda menang dan menguasai Karang Asem.
- (1849) Seluruh Bali menyerah kepada Belanda. Namun ada kerajaan yang belum menyerah yaitu Kerajaan Tabanan, Badung, dan Klungkung.
- (1906) Belanda berhasil menaklukkan Kerajaan Badung dalam **Puputan Badung**.
- (1906) Kerajaan Tabanan menyerah. Pertempuran tersebut dikenal dengan **Balikan Wongaya**.
- (1908) **Kerajaan Klungkung** akhirnya menyerah melalui pertempuran puputan dari seluruh keluarga kerajaan.

Perlawanan Banjarmasin (1859-1865)

- (1826) Belanda menjalin hubungan dengan Kerajaan Banjarmasin yang dikuasai oleh **Sultan Adam**.
- (1857) Sultan Adam meninggal. Terjadi perebutan kekuasaan antara **Pangeran Tamjidillah** (cucu Sultan Adam) yang didukung Belanda dan **Pangeran Hidayatullah** yang didukung oleh rakyat.
- (1859) Hal ini mengakibatkan perlawanan Banjarmasin yang dipimpin **Pangeran Hidayatullah**. Rakyat Kalimantan Selatan yang dipimpin oleh **Pangeran Antasari, Kyai Demang Lehman, Haji Nasrun, Haji Buyasin, dan Kyai Langlang** berhasil menduduki benteng Belanda di Tabanio
- (1862) Pangeran Hidayatullah dapat ditawan dan diasingkan ke Cianjur. Rakyat mengangkat Pangeran Antasari.
- (1862) Pangeran Antasari sakit keras dan akhirnya perlawanan Banjarmasin berhasil dipatahkan

Perlawanan Bone (1824-1908)

- (1824) Belanda memperbaharui Perjanjian Bongaya (1667). Kerajaan Bone menentang dan mengadakan perlawanan yang dipimpin **Raja Putri**.
- (1835) Raja Putri meninggal dan perlawanan Bone mulai melemah.
- (1908) Bone secara resmi menjadi daerah kekuasaan Belanda.

Perlawanan Batak (1878-1907)

- Belanda mengadakan **Pax Nederlandica** sehingga daerah pedalaman Sumatra Utara atau Batak terancam.
- Suku Batak pada awalnya penganut animisme. Namun misi agama Kristen Protestan pimpinan **Nomensen** berkembang pesat.
- (1878) Kedua hal tersebut membuat **Raja Sisingamangaraja XII** mengadakan perlawanan.
- (1907) Belanda menumpas perlawanan rakyat Batak. Sisingamangaraja XII tewas di tangan Belanda bersama putrinya **Lapian** dan dua orang putranya **Patuan Nagari dan Patuan Anggi**.
- (Setelah 1907) Timbul gerakan rakyat seperti **Parmalim dan Parsihudamd** (bercita-cita ingin mengembalikan kerajaan Batak Kuno).

Perlawanan Aceh

- (1824) Tanda-tanda mulainya perseteruan Aceh dengan Belanda diawali oleh **Traktat London**. Belanda dalam perjanjian tersebut mendapatkan kembali daerah jajahannya di Sumatera.
- (1871) Keadaan mulai bertambah buruk ketika ditandatangani **Traktat Sumatera** antara Inggris dengan Belanda. Belanda diberi kekuasaan untuk mengadakan perluasan di seluruh Sumatra termasuk kesultanan Aceh. Perluasan ini dikenal dengan **Pax Nederlandica**.
- (1873) Bangsa Aceh diultimatum harus mengakui bahwa Belanda adalah bangsa yang dipertuan di Aceh dan agar Aceh menyotop hubungannya dengan negara asing. Namun Sultan Aceh malah menganggap hal ini sebagai penghinaan dan akhirnya menyatakan perang terhadap Belanda
- (1873) Penyerangan Belanda pada fase awal dipimpin oleh **Jenderal Kohler**. Pasukan yang dipimpin olehnya akhirnya berhasil membakar Masjid Raya yang dibangun oleh Sultan Iskandar Muda. Penyerangan ini gagal dan Jenderal Kohler akhirnya tewas tertembak.
- (1874) Belanda berhasil merebut Aceh Besar di bawah pimpinan **Jenderal van der Heyden**.

- (1884) Perang gerilya Aceh membuat Belanda menerapkan strategi **Geconcentreerde Linie**.
- (1893) **Teuku Umar** bekerjasama dengan Belanda. Namun **Cut Nyak Dien**, istrinya, membujuknya agar melawan Belanda karena telah menyengsarakan rakyat. Teuku Umar tetap bekerjasama dengan Belanda namun dengan tujuan melucuti persenjataan Belanda
- (1896) Setelah cukup kuat dan persenjataan yang dilucutinya sudah banyak, akhirnya Teuku Umar akhirnya menyerang balik Belanda. Dalam fase ini Belanda menggunakan cara pendekatan budaya untuk menaklukkan Aceh lewat penyelidikan seorang "ulama" dari Belanda yang bernama **Abdul Gaffar** alias seorang orientalis Belanda yang bernama **Snouck Hurgronje**
- Dalam penyamarannya sebagai ulama, dia menyimpulkan ulama harus dilawan dengan kekerasan atau dibunuh dan perlunya pemisahan kekuatan ulama dengan kaum bangsawan. Strategi ini berhasil dan perlawanan rakyat Aceh berhasil dipatahkan.
- (1899) Dalam pertempuran antara Belanda dengan Aceh di hutan Melauboh, akhirnya Teuku Umar tewas tertembak ditembus peluru.
- (1904) Akhirnya Cut Nyak Dien ditangkap dan perjuangan rakyat Aceh berakhir dengan ditandatanganinya **Plakat Pendek**.

Pemberontakan Petani

- Penyebab perlawanan petani antara lain:
 1. Petani membenci beban pajak (**Belasting**).
 2. Keyakinan **Ratu Adil** yang membebaskan penderitaan.
 3. Kesewenangan bangsawan, pemerintah, dan tuan tanah.
- (1886) Pemberontakan **petani Ciomas**, Bogor, yang dipimpin oleh Moh. Idris.
- (1890) Pemberontakan **Sasak Samin** di Blora, Jawa Tengah menolak pemungutan pajak
- (1916) **Entong Gendut** mengadakan pemberontakan petani di Condet.
- (1924) **Kaiin** memimpin petani menyerang para tuan tanah di Tangerang.

C. Fakta Lain

Struktur Jabatan Masa Kolonial

Struktur Eropa:

Gubernur Jenderal → Residen → Asisten Residen → Controleur → Adsprant Controleur

Struktur Pribumi:

Raja → Regent/Bupati → Patih/Asisten Regent → Wedana → Asistem Wedana

Istilah-Istilah Zaman Kolonial

- **Erfpachth**: Tanah lungguh disewakan 75 tahun.
- **Eigendom**: Hak milik pribadi
- **Konsesi**: Hak guna
- **Domein**: Tanah kosong
- **Hak sewa**: membaya sewa 5 gulden /bahu/tahun
- **Leverantie**: penyerahan wajib hasil bumi
- **Preanger Stelsel**: tanam paksa kopi di tanah priangan
- **Politik Drainage**: politik eksploitasi sumber daya alam daerah jajahan
- **Politik Batig Slot**: politik mencari untung (surplus neraca perdagangan) dari tanah jajahan.

Perusahaan-perusahaan Belanda

- **NV Internio**: bergerak pada bidang perkapalan.
- **NV Jacobson van den Berg**: bergerak pada bidang ekspor dan impor
- **NV Bersumij**: bergerak pada bidang perindustrian
- **NV Lindeteves**: bergerak pada bidang peralatan teknik
- **Geo Wehry & Co**: bergerak pada bidang ekspor impor